

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 melanda dunia pada tahun 2020, hampir seluruh wilayah di belahan dunia terkena pandemi. Indonesia merupakan salah satu Negara yang terkena pandemi, terbukti sejak 2 Maret 2020, Indonesia dinyatakan memiliki korban positif COVID-19 di wilayah Depok dan semakin meningkat setiap harinya. Setiati, S. & Azwar, M. (2020) pada penelitiannya dibulan april mengatakan bahwa kondisi fasilitas kesehatan di Indonesia masih belum memadai untuk menangani COVID-19. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan keputusan tentang pembatasan aktivitas sosial dari segala aspek sehingga dapat membantu pencegahan penularan COVID-19 dengan meninjau keterbatasan dalam kesediaan fasilitas kesehatan dalam penanggulangan COVID-19. Pembatasan aktivitas sosial juga berdampak pada bidang pendidikan di Indonesia. Seluruh sekolah di Indonesia diwajibkan untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhitung sejak tanggal 24 Maret 2020 yang disesuaikan dengan keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Pak Nadiem (SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 02 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Vokasi dalam Masa Pandemi COVID-19, pembelajaran pada SMK tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan sesuai dengan zona penyebaran virus covid yakni pada zona hijau diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka dan selain zona hijau dilaksanakan dengan belajar dari rumah atau disingkat dengan BDR baik secara luring maupun daring. Kota Bandung pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung berada pada sebaran covid yang tinggi sehingga tidak berada pada zona hijau (Pikobar, 2021). SMK Negeri di

Kota Bandung melaksanakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan zona covidnya sehingga menggunakan sistem belajar dari rumah (BDR).

Pembelajaran yang berlangsung pada SMK Negeri di Kota Bandung menggunakan pembelajaran *blended learning* atau campuran daring dan luring khususnya pada Program Keahlian DPIB semasa pandemi. Contohnya pada SMK PU Negeri Bandung dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku semasa pembelajarannya, mereka menerapkan penggunaan modul pembelajaran daring serta praktik tatap muka yang berlangsung di Sekolah. Pada pendekatan *blended learning* dilakukan dengan metode pembelajaran daring yang digabungkan dengan luring. Metode *blended learning* dilaksanakan secara daring yaitu memanfaatkan berbagai perangkat lunak seperti *whatsapp* dan *google classroom*, sedangkan luring dengan asistensi terbatas secara langsung ke sekolah yang menyesuaikan protokol kesehatan yang berlaku. Kondisi seperti ini juga terjadi pada SMK Negeri lainnya di Kota Bandung terutama pada program keahlian DPIB.

PJJ menimbulkan perubahan sistem pendidikan terutama pada proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan melalui daring dari rumah membuat lingkungan belajar siswa tidak hanya dengan lingkungan sekolah secara daring, tetapi juga dengan lingkungan belajar di rumah. Hal tersebut membuat siswa mengalami perubahan interaksi sosial pada proses pembelajaran yakni tidak hanya dengan guru dan teman sebayanya, tetapi juga dengan wali siswa atau orang tua di rumah. Pengawasan belajar semasa PJJ pada siswa melibatkan wali atau orang tua secara langsung di rumah dikarenakan guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung. Pada mata pelajaran praktik yang dilaksanakan di sekolah secara luring memiliki perubahan prosedur pelaksanaan sehingga dalam interaksi belajarnya terbatas sesuai dengan protokol yang berlaku. Siswa dituntut untuk beradaptasi menyesuaikan proses pembelajaran dengan perubahan kondisi tersebut.

Berdasarkan Husamah, dkk. (2016) terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan pada motivasi belajar, yakni aspirasi atau cita-cita peserta didik, unsur

belajar yang dinamis, kondisi peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik dan pembelajarannya, upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Pada SMK PU Negeri Bandung, motivasi belajar pada siswa semasa PJJ mengalami penurunan dari pembelajaran normal yang terlihat dari hasil belajarnya. Hal tersebut memperlihatkan kesamaan yang terjadi pada SMKN 5 Bandung dan SMKN 6 Bandung. Perubahan lingkungan belajar semula luring menjadi campuran luring dan daring dapat menjadi faktor penyebab turunnya motivasi belajar siswa. Berbagai fenomena tersebut menarik peneliti untuk melaksanakan penelitian perihal kondisi interaksi sosial siswa dan motivasi belajarnya untuk melihat pengaruh dari keduanya khususnya terhadap siswa-siswi Program Keahlian DPIB pada SMK Negeri di Kota Bandung.

Maksud dari penelitian yang dilaksanakan semasa PJJ ini ialah untuk mengetahui interaksi sosial siswa Program Keahlian DPIB pada SMK Negeri di Kota Bandung dengan lingkungan belajar semasa PJJ, mengetahui motivasi belajar siswa Program Keahlian DPIB pada SMK Negeri di Kota Bandung semasa PJJ, dan mengetahui pengaruh dari interaksi sosial siswa semasa PJJ terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian DPIB pada SMK Negeri di Kota Bandung. Adapun manfaat yang diberikan agar dapat memberikan gambaran dari pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa pada Program Keahlian DPIB di SMK Negeri Kota Bandung semasa PJJ ini dan memberikan solusi kepada siswa serta lingkungan belajarnya dalam menghadapi proses pembelajaran semasa PJJ ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini meneliti tentang interaksi sosial siswa pada masa PJJ yang memengaruhi motivasi belajarnya khususnya dilakukan pada Program Keahlian DPIB di SMK Negeri Kota Bandung sehingga peneliti mengusungkan rumusan masalah di bawah ini.

1. Bagaimana interaksi sosial Siswa Program Keahlian DPIB di SMK Negeri Kota Bandung semasa PJJ?
2. Bagaimana motivasi belajar Siswa Program Keahlian DPIB di SMK Negeri Kota Bandung Jawa Barat semasa PJJ?
3. Bagaimana pengaruh dari interaksi sosial Siswa terhadap motivasi belajar Siswa Program Keahlian DPIB di SMK Negeri Kota Bandung semasa PJJ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Peneliti telah menetapkan tujuan pada penelitian yang pelaksanaannya dilakukan semasa PJJ ini. Tujuan tersebut di antaranya dapat dilihat pada poin-poin berikut.

1. Mengetahui interaksi sosial Siswa Program Keahlian DPIB di SMK Negeri Kota Bandung dengan lingkungan belajar semasa PJJ.
2. Mengetahui motivasi belajar Siswa Program Keahlian DPIB di SMK Negeri Kota Bandung semasa PJJ.
3. Mengetahui pengaruh dari interaksi sosial Siswa terhadap motivasi belajar Siswa Program Keahlian DPIB di SMK Negeri Kota Bandung semasa PJJ.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap melalui penelitian ini memiliki manfaat yang positif baik untuk peneliti maupun hingga masa yang akan datang sehingga di antara lain manfaatnya ialah sebagai berikut.

1. Peneliti dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi Siswa semasa PJJ khususnya pada Siswa Program Keahlian DPIB di SMK Negeri Kota Bandung.

2. Dapat mengetahui gambaran interaksi sosial pada Siswa semasa PJJ khususnya pada Siswa Program Keahlian DPIB di SMK Negeri Kota Bandung.
3. Dapat mengetahui gambaran motivasi belajar Siswa semasa sistem PJJ berlangsung khususnya pada Siswa Program Keahlian DPIB di SMK Negeri Kota Bandung.
4. Dapat memberikan solusi untuk Siswa sebagai peserta didik dalam berinteraksi sosial yang baik dengan lingkungan belajarnya dan memberikan solusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada proses PJJ khususnya pembelajaran daring yang dilaksanakan selanjutnya.
5. Dapat memberikan solusi kepada lingkungan belajar siswa yaitu Guru dan Wali atau Orang tua dalam membantu menjaga interaksi sosial dan motivasi belajar siswa semasa PJJ.